

ANALISIS KEPATUHAN MINUM OBAT ANTI TUBERKULOSIS PARU DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TAHUN 2024

ANALYSIS OF COMPLIANCE WITH TAKING ANTI-TUBERCULOSIS PULMONARY MEDICATIONS IN THE WORKING AREA OF THE PUSKESMAS IN 2024

Epa Elizah¹, Chairil Zaman², Arie Wahyudi³

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Husada, Palembang, Indonesia

e-mail korepondensi: epa.elizah1978@gmail.com

ABSTRAK

Tuberkulosis menyerang sekitar 10,6 juta orang di seluruh dunia pada tahun 2022, sekitar 2 dari 5 orang dengan tuberkulosis paru yang resistan terhadap pengobatan. Penelitian untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan kepatuhan minum obat anti tuberkulosis paru. Desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan crosssectional. Responden penelitian pasien tuberkulosis paru berjumlah 80 orang. Pengambilan sampel menggunakan Total sampling. Penelitian dilaksanakan tanggal 07-29 Februari 2024. Pengumpulan data menggunakan kuisioner. Analisis data menggunakan uji Chi-Square dan multivariat regresi logistik. Hasil penelitian ada hubungan pendidikan, pengetahuan, sikap dan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat anti tuberkulosis paru Tahun 2024. Faktor yang paling dominan dengan kepatuhan minum obat anti tuberkulosis yaitu umur (P value 0,001) (OR 10,52). Kesimpulan ada hubungan umur, pendidikan, pengetahuan, sikap dan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat anti tuberkulosis paru Bagi Puskesmas Surulangun lebih meningkatkan edukasi kepada masyarakat berkaitan dengan pengobatan TB paru, serta pelacakan suspek TB paru pada masyarakat.

Kata kunci : Kepatuhan, tuberkulosis paru, puskesmas

ABSTRACT

Tuberculosis affects approximately 10.6 million people worldwide in 2022, about 2 in 5 people with treatment-resistant pulmonary tuberculosis. Research to determine factors associated with adherence to taking anti-pulmonary tuberculosis medication. Quantitative research design with a cross-sectional approach. The research respondents were 80 pulmonary tuberculosis patients. Sampling used total sampling. The research was carried out from 07-29 February 2024. Data was collected using a questionnaire. Data analysis used the Chi-Square test and multivariate logistic regression. The research results show a relationship between education, knowledge, attitudes and family support with compliance with taking anti-tuberculosis medication in the year 2024. The most dominant factor with compliance with taking anti-tuberculosis medication is age (P value 0.001) (OR 10.52). The conclusion is that there is a relationship between age, education, knowledge, attitudes and family support with compliance with taking anti-pulmonary tuberculosis medication. For the Surulangun Community Health Center, there is more education to the community regarding pulmonary TB treatment, as well as tracking suspected pulmonary TB in the community.

Key words : Compliance, pulmonary tuberculosis, community health center

PENDAHULUAN

Pada tahun 2022, sebanyak 1,3 juta orang diperkirakan meninggal karena tuberkulosis (termasuk 167.000 orang dengan HIV). Tuberkulosis diperkirakan menyerang sekitar

10,6 juta orang di seluruh dunia pada tahun 2022, dan sekitar 2 dari 5 orang dengan TB yang resistan terhadap obat mencari pengobatan ⁽¹⁾.

Di Amerika Serikat, diperkirakan terdapat 325.000 kasus TBC baru, dengan 239.987 kasus (atau 74 %) yang dilaporkan pada tahun 2022, meningkat sebesar 4 persen dari tahun sebelumnya ⁽²⁾.

TBC paru mempengaruhi hampir 1,8 miliar orang di seluruh dunia. Menurut artikel jurnal tahun 2016, 10% hingga 20% kasus TBC berubah menjadi infeksi aktif ⁽³⁾.

Software Sistem Informasi TB (SITB) mencatat 357.199 kasus TBC di Indonesia pada April 2021. Kepatuhan terhadap pengobatan tuberkulosis adalah salah satu faktor kesulitan. Sejak tahun 2016, tingkat keberhasilan pengobatan pasien tuberkulosis mengalami penurunan. Tingkat tertinggi dalam kurun waktu 10 tahun, yaitu 89,2%, dicapai pada tahun 2010. Namun, pada tahun 2020, tingkat keberhasilan pengobatan mencatat penurunan terkecil sebesar 82,7% dan pada tahun 2021 sebesar 83% ⁽⁵⁾.

Sumber penularan yaitu tuberkulosis BTA (bakteri tahan asam) positif melalui percikan dahak saat pasien batuk. Orang-orang di sekeliling pasien TB tersebut dapat terpapar dengan cara menghisap percikan dahak (droplet) ⁽⁷⁾.

Menurut *Global Tuberculosis Report 2022*, Indonesia dengan beban kasus tuberkulosis tertinggi kedua di dunia setelah India. WHO memperkirakan jumlah kasus TBC di Indonesia sebanyak 969.000 kasus, dengan jumlah yang dilaporkan saat ini sebanyak 717.941 kasus. Data Survei Kejadian Tuberkulosis tahun 2013-2014 menunjukkan bahwa pengetahuan tentang TBC merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku mencari pengobatan ⁽⁹⁾. Dan diketahui bahwa jumlah kasus TB terbanyak dunia menyerang kelompok usia produktif terutama usia 45 – 54 tahun ⁽¹⁰⁾.

Data jumlah terduga TBC yang mendapatkan pelayanan sesuai standar di Sumatera Selatan tahun 2021 adalah sejumlah 164,139 dengan

jumlah tertinggi terdapat pada kota Palembang (46,460 kasus). Sedangkan di Musi Rawas 5922 kasus dan Muratata berjumlah 2963 kasus ⁽¹¹⁾.

Angka penemuan TBC pada tahun 2022 berjumlah 18122,00, sedangkan keberhasilan pengobatan berjumlah 11521,00, sedangkan di Kabupaten Musi Rawas utara penemuan kasus pada tahun 2022 berjumlah 235,00 ⁽¹²⁾. Penelitian berjudul faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kepatuhan minum obat pada penderita TB di Kota Tasikmalaya, hasil penelitian didapatkan ada hubungan signifikan antara pengetahuan, sikap, dukungan keluarga, peran tenaga kesehatan dengan tingkat kepatuhan minum obat pada penderita TB ⁽¹³⁾.

Penelitian berjudul Analisis kepatuhan minum obat TB paru pada masa pandemi di puskesmas Sukarami Kota Palembang tahun 2022, hasil penelitian ada hubungan bermakna variabel pendidikan, pengetahuan dan dukungan keluarga ⁽¹⁴⁾.

Penelitian berjudul Analisis faktor tingkat kepatuhan minum obat anti tuberkulosis pada pasien TB paru rawat jalan di Puskesmas Perumnas 1 Kota Pontianak tahun 2021, hasil penelitian didapatkan faktor yang paling berpengaruh adalah PMO, dedikasi petugas, tingkat pendidikan, status pekerjaan dan pengetahuan ⁽¹⁵⁾.

Dari hasil studi pendahuluan diperoleh data kejadian tuberkulosis paru di Puskesmas Surulangun pada tahun 2021 berjumlah 76 kasus, tahun 2022 berjumlah 107 kasus, tahun 2023 berjumlah 80 kasus.

METODOLOGI PENELITIAN

Desain dalam penelitian kuantitatif dengan *survey analitik* melalui pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel dengan *total sampling*, Populasi penelitian pasien dengan tuberkulosis paru (TB).

Sampel penelitian berjumlah 80 responden. tempat penelitian di Puskesmas Surulangun. Penelitian dilaksanakan tanggal 07-29 Februari 2024. Metode pengumpulan data

dengan menggunakan kuesioner. Analisa data univariat, bivariat dengan *chi-square* dan multivariat dengan regresi logistik berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

No	Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Kepatuhan minum obat		
	Patuh	20	25,0
	Tidak patuh	60	75,0
2.	Umur		
	Tua	42	52,5
	Muda	38	47,5
3.	Jenis kelamin		
	Laki-laki	54	67,5
	Perempuan	26	32,5
4.	Pendidikan		
	SMA	14	17,5
	SMP	19	23,8
	SD/tidak sekolah	47	58,8
5.	Pengetahuan		
	Baik	40	50,0
	Kurang Baik	40	50,0
6.	Sikap		
	Baik	46	57,5
	Kurang baik	34	42,5
7.	Dukungan keluarga		
	Baik	66	82,5
	Kurang Baik	14	17,5
Total		80	100

Dari hasil penelitian variabel kepatuhan minum obat berjumlah 80 responden, patuh 20 responden (25,0%), tidak patuh 60 responden (75,0%). Variabel umur berjumlah 80 responden, tua 42 responden (52,5%), muda 38 responden (47,5%). Variabel jenis kelamin berjumlah 80 responden, laki-laki 54 responden (67,5%), perempuan 26 responden (32,5%). Variabel pendidikan 80 responden, SMA 14 responden (17,5%), SMP 19 responden (23,8%), SD/tidak sekolah 47 responden (58,8%). Variabel pengetahuan berjumlah

80 responden, baik 40 responden (50,0%), kurang baik 40 responden (50,0%). Variabel sikap berjumlah 80 responden, baik 46 responden (57,5%), kurang baik 34 responden (42,5%). Variabel dukungan keluarga berjumlah 80 responden, baik 66 responden (82,5%), kurang baik 14 responden (17,5%).

Hubungan Antara Umur Dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberculosis Paru

Tabel 2

Hubungan Antara Umur Dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberculosis Paru

Kepatuhan										
No	Umur					Jumlah		pValue	OR	95% CI
		Patuh		Tidak patuh		n	%			
		n	%	n	%					
1.	Tua	3	7,1	39	92,9	42	100	0,000	0,09	0,02-0,36
2.	Muda	17	44,7	21	55,3	38	100			
	Jumlah	20	25,0	60	75,0	80	100			

Hasil uji statistik dengan *chi-square* diperoleh nilai *p Value* 0,000, maka dapat disimpulkan ada hubungan antara *umur* dengan kepatuhan minum obat anti tuberculosis paru di wilayah kerja Puskesmas Surulangun tahun 2024. Dari hasil analisa juga diperoleh nilai *OR*= 0,09 yang artinya responden dengan umur tua

memiliki peluang 0,09 kali untuk

kepatuhan patuh dibandingkan dengan responden dengan umur muda di Puskesmas Surulangun Tahun 2024.

Hubungan Antara Jenis Kelamin Dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberculosis Paru

Tabel 3

Hubungan Antara Jenis Kelamin Dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberculosis Paru

No	Jenis kelamin	Kepatuhan				Jumlah		pValue
		Patuh		Tidak patuh				
		n	%	n	%	n	%	
1.	Laki-laki	14	25,9	40	74,1	54	100	1,000
2.	perempuan	6	23,1	20	76,9	26	100	
	Jumlah	20	25,0	60	75,0	80	100	

Hasil uji statistik dengan *chi-square* diperoleh nilai *p Value* 1,000, maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara *jenis kelamin* dengan kepatuhan minum

obat anti tuberculosis paru.

Hubungan Antara Pendidikan Dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberculosis Paru.

Tabel 4

Hubungan Antara Pendidikan Dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberculosis Paru

No	Pendidikan	Kepatuhan				Jumlah		pValue
		Patuh		Tidak patuh				
		n	%	n	%	n	%	
1.	SMA	8	57,1	6	42,9	14	100	0,009
2.	SMP	4	21,1	15	78,9	19	100	
3.	SD/tidak sekolah	8	17,0	39	83,0	47		
	Jumlah	20	25,0	60	75,0	80	100	

Hasil uji statistik dengan *chi-square*

diperoleh nilai *p Value* 0,009, maka dapat disimpulkan ada hubungan antara pendidikan dengan kepatuhan minum obat

anti tuberculosis paru di wilayah kerja Puskesmas Surulangun tahun 2024.

Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberculosis Paru.

Tabel 5

Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberculosis Paru

Pengetahuan		Kepatuhan				Jumlah		pValue	OR	95% CI
		Patuh		Tidak patuh						
No		n	%	n	%	n	%			
1.	Baik	15	37,5	25	62,5	40	100	0,020	4,20	1,35-13,06
2.	Kurang baik	5	12,5	35	87,5	40	100			
Jumlah		20	25,0	60	75,0	80	100			

Hasil uji statistik dengan *chi-square* diperoleh nilai *p Value* 0,020, maka dapat disimpulkan ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan minum obat anti tuberculosis paru di wilayah kerja Puskesmas Surulangun tahun 2024. Dari hasil analisa juga diperoleh nilai *OR*= 4,20 yang artinya responden dengan

pengetahuan baik memiliki peluang 4,20 kali untuk kepatuhan patuh dibandingkan dengan responden dengan pengetahuan kurang baik di Puskesmas Surulangun Tahun 2024.

Hubungan Antara Sikap Dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberculosis Paru

Tabel 6

Hubungan Antara Sikap Dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberculosis Paru

Sikap		Kepatuhan				Jumlah		pValue	OR	95% CI
		Patuh		Tidak patuh						
No		n	%	n	%	n	%			
1.	Baik	16	34,8	30	65,2	46	100	0,037	4,0	1,19-13,37
2.	Kurang baik	4	11,8	30	88,2	34	100			
	Jumlah	20	25.0	60	75.0	80	100			

Hasil uji statistik dengan *chi-square* diperoleh nilai *p Value* 0,020, maka dapat disimpulkan ada hubungan antara sikap dengan kepatuhan minum obat anti tuberculosis paru di wilayah kerja Puskesmas Surulangun tahun 2024. Dari hasil analisa juga diperoleh nilai *OR*= 4,20 yang artinya responden dengan sikap baik

memiliki peluang 4,20 kali untuk

kepatuhan patuh dibandingkan dengan responden dengan pengetahuan kurang baik di Puskesmas Surulangun Tahun 2024.

Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberculosis Paru

Tabel 7

Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberculosis Paru

No	Dukungan keluarga	Kepatuhan				Jumlah		pValue
		Patuh		Tidak patuh		n	%	
		n	%	n	%			
1.	Baik	20	30,3	46	69,7	66	100	0,016
2.	Kurang baik	0	0	14	100,0	14	100	
Jumlah		20	25,0	60	75,0	80	100	

Hasil uji statistik dengan *chi-square* diperoleh nilai *p* Value 0,016, maka dapat disimpulkan ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat anti tuberculosis paru di wilayah kerja Puskesmas Surulangun tahun 2024. Dari hasil analisa juga diperoleh nilai *OR*= 0,69 yang artinya responden dengan dukungan keluarga baik memiliki peluang 0,69 kali

untuk kepatuhan patuh dibandingkan dengan responden dengan dukungan keluarga kurang baik di Puskesmas Surulangun Tahun 2024.

Faktor yang dominan dengan kepatuhan minum obat TB paru

Tabel 8

Faktor Yang Dominan Dengan Kepatuhan Minum Obat TB Paru

	pValue	OR	95,0% C.I. for EXP(B)	
			Lower	Upper
umur	0,001	10,524	2,76	40,07

Dari hasil akhir analisis multivariat ternyata variabel yang paling dominan terhadap kepatuhan minum obat tuberculosis di Puskesmas Surulangun Tahun 2024 adalah umur. Hasil analisis multivariat adalah bila

variabel indepeden di uji secara bersama-sama maka variabel *umur* adalah variabel yang paling dominan berhubungan kepatuhan minum obat tuberculosis di Puskesmas Surulangun Tahun 2024.

yang artinya responden dengan umur tua memiliki peluang 0,09 kali untuk kepatuhan patuh dibandingkan dengan responden dengan umur muda di Puskesmas Surulangun Tahun 2024.

PEMBAHASAN

Hubungan Antara Umur Dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberculosis Paru

Hasil uji statistik dengan *chi-square* diperoleh nilai *p* Value 0,000, maka dapat disimpulkan ada hubungan antara umur dengan kepatuhan minum obat anti tuberculosis paru di wilayah kerja Puskesmas Surulangun tahun 2024. Dari hasil analisa juga diperoleh nilai *OR*= 0,09

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang berjudul faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan melakukan pengobatan secara teratur pada anak penderita tuberculosis di Kota Tasikmalaya Tahun 2022, hasil penelitian tidak ada hubungan usia dengan kepatuhan⁽¹⁶⁾.

Penelitian lainnya berjudul faktor yang

berhubungan dengan kepatuhan minum obat pasien TB di Wilayah Kerja Puskesmas Parongpong, hasil penelitian tidak ada hubungan umur dengan kepatuhan minum obat TB ⁽¹⁹⁾.

Rata-rata tingkat kepatuhan pada usia <60 tahun lebih tinggi dibandingkan usia ≥60 tahun. Pada usia <60 tahun seseorang masih mampu melakukan segala aktifitas normal, cenderung memiliki keinginan tinggi untuk sembuh dari penyakit yang dialaminya dan motivasi tinggi dalam mengikuti pengobatan yang diberikan ⁽²⁰⁾.

Berdasarkan asumsi penelitian bahwa sebagian umur responden muda. Berdasarkan teori faktor usia merupakan faktor penentu ketidakpatuhan penderita dalam pengobatan karena yang berusia muda maupun usia lanjut memiliki motivasi dan keinginan untuk sembuh serta hidup sehat dan selalu memperhatikan kesehatannya. Usia muda dan tua masih mengikuti pengobatan serta anjuran dalam mengkonsumsi obat tuberculosis paru.

Hubungan Antara Jenis Kelamin Dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberculosis Paru

Hasil uji statistik dengan *chi-square* diperoleh nilai *p* Value 1,000, maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan kepatuhan minum obat anti tuberculosis paru di wilayah kerja Puskesmas Surulangun tahun 2024.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang tingkat kepatuhan penggunaan obat anti tuberculosis pada pasien TB Paru dewasa di Puskesmas Putri Ayu, hasil penelitian tidak ada hubungan jenis kelamin dengan kepatuhan ⁽²¹⁾.

Jenis kelamin adalah salah satu faktor yang berhubungan dengan kepatuhan minum obat anti TB paru, namun antara laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan dalam beberapa hal seperti hubungan sosial,

pengaruh lingkungannya, kebiasaan hidup, perbedaan biologis dan fisiologi. kesempatan yang sama dalam mengakses setiap informasi, termasuk informasi tentang pengobatan TB paru ⁽²²⁾.

Berdasarkan asumsi peneliti sebagian besar jenis kelamin laki-laki. Perempuan dan laki-laki mempunyai peluang tidak patuh tergantung dari pemahaman terhadap penyakit tuberculosis paru itu sendiri, diperlukan informasi serta edukasi pada pasien TB paru akan prosedur pengobatan dan cara pencegahan penularan pada keluarga atau lingkungan tempat tinggal.

Hubungan antara pendidikan dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberculosis Paru

Hasil uji statistik dengan *chi-square* diperoleh nilai *p* Value 0,009, maka dapat disimpulkan ada hubungan antara pendidikan dengan kepatuhan minum obat anti tuberculosis paru di wilayah kerja Puskesmas Surulangun tahun 2024.

Penelitian lainnya berjudul faktor yang mempengaruhi penderita TB paru terhadap kepatuhan minum obat anti tuberculosis di Puskesmas Jatisawit Indramayu, hasil penelitian tidak ada hubungan pendidikan dengan kepatuhan minum obat anti tuberculosis ⁽²⁴⁾.

Penelitian lainnya berjudul faktor yang berhubungan dengan kepatuhan minum obat pasien TB di Wilayah Kerja Puskesmas Parongpong, hasil penelitian tidak ada hubungan pendidikan dengan kepatuhan minum obat TB ⁽¹⁹⁾.

Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat kemandirian keluarga merawat penderita TB paru program DOTS. Oleh karena itu, pendidikan kesehatan yang efektif dan komprehensif sangat penting dalam meningkatkan tingkat kemandirian keluarga dalam merawat penderita TB dalam program DOTS ⁽²⁵⁾.

Berdasarkan asumsi peneliti sebagian besar pendidikan responden pendidikan SD dan tidak sekolah. Berdasarkan teori pendidikan akan mempengaruhi pengetahuan seseorang, pengetahuan tentang Tuberkulosis paru perlu diberikan pada pasien terutama prosedur pengobatan, cara pencegahan penularan serta aturan pengobatan selama pasien menjalaninya.

Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberculosis Paru

Hasil uji statistik dengan *chi-square* diperoleh nilai *p* Value 0,020, maka dapat disimpulkan ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan minum obat anti tuberculosis paru di wilayah kerja Puskesmas Surulangun tahun 2024. Dari hasil analisa juga diperoleh nilai *OR*= 4,20 yang artinya responden dengan pengetahuan baik memiliki peluang 4,20 kali untuk kepatuhan patuh dibandingkan dengan responden dengan pengetahuan kurang baik di Puskesmas Surulangun Tahun 2024.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang hubungan pengetahuan dan sikap terhadap kepatuhan minum obat pada pasien tuberculosis di RS. Khusus Paru Medan, hasil penelitian ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan minum obat⁽²⁷⁾.

Penelitian lainnya berjudul faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan melakukan pengobatan secara teratur pada anak penderita tuberculosis di Kota Tasikmalaya Tahun 2022, hasil penelitian ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan⁽¹⁶⁾.

Pengetahuan tentang penyakit tuberculosis paru dan kepatuhan dalam pengobatan yang baik, dukungan yang baik dan keterlibatan aktif keluarga, dapat dicapai hasil pengobatan yang lebih baik dan pengurangan beban penyakit TB di

masyarakat⁽²⁵⁾.

Berdasarkan asumsi peneliti sebagian besar pengetahuan baik dan kurang baik sama. Berdasarkan teori pengetahuan akan penyakit tuberculosis paru dan kepatuhan dalam pengobatan harus dipahami oleh penderita tuberculosis paru, mengingat dalam pengobatan memerlukan waktu lama dan kepatuhan dalam menjalaninya harus dilaksanakan dengan baik sehingga tidak terjadinya kegagalan dalam pengobatan.

Hubungan Antara Sikap Dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberculosis Paru

Hasil uji statistik dengan *chi-square* diperoleh nilai *p* Value 0,020, maka dapat disimpulkan ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan minum obat anti tuberculosis paru di wilayah kerja Puskesmas Surulangun tahun 2024. Dari hasil analisa juga diperoleh nilai *OR*= 4,20 yang artinya responden dengan pengetahuan baik memiliki peluang 4,20 kali untuk kepatuhan patuh dibandingkan dengan responden dengan pengetahuan kurang baik di Puskesmas Surulangun Tahun 2024.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang berjudul hubungan pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan minum obat anti tuberculosis pada pasien Tb Paru di Puskesmas Teladan Medan Tahun 2019, hasil penelitian ada hubungan sikap dengan kepatuhan minum obat anti tuberculosis⁽²⁸⁾.

Penelitian lainnya berjudul faktor yang mempengaruhi penderita TB paru terhadap kepatuhan minum obat anti tuberculosis di Puskesmas Jatisawit Indramayu, hasil penelitian ada hubungan sikap dengan kepatuhan minum obat anti tuberculosis⁽²⁴⁾.

Faktor kepatuhan minum obat dalam penyembuhan pasien Tb paru yang paling utama adalah diri sendiri. Jika pasien sadar akan kesehatan maka kepatuhan dalam

pengobatan akan tercapai dan kesembuhan akan mudah didapatkan⁽²⁹⁾.

Berdasarkan asumsi peneliti sebagian besar sikap responden terhadap kepatuhan minum obat tuberculosis paru baik. Berdasarkan teori sikap dalam pengobatan tuberculosis paru yaitu kepatuhan dalam pengobatan dan kesembuhan dalam menjalani pengobatan tuberculosis paru bersumber dari kesadaran dari pasien itu sendiri, selain didukung oleh faktor lainnya.

Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberculosis Paru

Hasil uji statistik dengan *chi-square* diperoleh nilai *p Value* 0,016, maka dapat disimpulkan ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat anti tuberculosis paru di wilayah kerja Puskesmas Surulungan tahun 2024. Dari hasil analisa juga diperoleh nilai *OR*= 0,69 yang artinya responden dengan dukungan keluarga baik memiliki peluang 0,69 kali untuk kepatuhan patuh dibandingkan dengan responden dengan dukungan keluarga kurang baik di Puskesmas Surulungan Tahun 2024.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang berjudul hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien tuberculosis paru di RSD Kalabahi Kabupaten Alor, hasil penelitian ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat tuberculosis paru⁽³⁰⁾.

Peneliti lainnya berjudul hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien tuberculosis paru, hasil penelitian ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien tuberculosis paru⁽³²⁾.

Kepatuhan pasien terhadap pengobatan yang dapat mempengaruhi keberhasilan dalam pengobatan yaitu adanya dukungan

keluarga dalam bentuk dukungan waktu dan uang⁽²⁹⁾.

Berdasarkan asumsi peneliti sebagian besar dukungan keluarga baik. Berdasarkan teori keluarga merupakan orang terdekat pasien sehingga dukungan keluarga sangat diperlukan oleh pasien dalam proses pengobatan, perhatian dari keluarga, sebagai pengingat minum obat merupakan hal yang penting, sehingga pasien dalam menjalani pengobatan merasa di perhatikan oleh keluarganya.

Faktor Dominan Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberculosis Paru

Dari hasil akhir analisis multivariat ternyata variabel yang paling dominan terhadap kepatuhan minum obat tuberculosis di Puskesmas Surulungan Tahun 2024 adalah umur.

Hasil analisis multivariat adalah bila variabel indepeden di uji secara bersama-sama maka variabel *umur* adalah variabel yang paling dominan berhubungan kepatuhan minum obat tuberculosis di Puskesmas Surulungan Tahun 2024.

Hasil penelitian di dapat dikatakan bahwa dari 33 responden yang merupakan penderita TB Paru di Puskesmas Paniki Bawah Kecamatan Mapanget, diketahui sebanyak 26 responden (78,8%) dengan kelompok umur 26-35 tahun merupakan responden yang terbanyak. Kelompok umur 17-25 tahun merupakan kelompok umur tebanyak kedua dengan jumlah 5 responden (15,2%) dan kelompok umur 36-45 tahun sebanyak 2 orang yang merupakan responden terbanyak ketiga (6,1%) dari total 33 responden⁽³³⁾.

Berdasarkan asumsi penelitian bahwa sebagian umur responden muda. Berdasarkan teori usia muda masih mempunyai keinginan sembuh serta motivasi untuk menjalani pengobatan dari

penyakit tuberkulosis paru,serta usia muda masih mempunyai keinginan untuk menjalani serangkaian prosedur pengobatan tuberkulosis selain didukung dengan faktor lain seperti dukungan keluarga.

KESIMPULAN

Ada hubungan umur, pendidikan, pengetahuan, sikap dan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat anti tuberkulosis paru di wilayah kerja Puskesmas Surulangun tahun 2024.

SARAN

Bagi Puskesmas Surulangun lebih meningkatkan edukasi kepada masyarakat berkaitan dengan pengobatan TB paru, serta pelacakan suspek tuberkulosis paru pada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

1. WHO. Tuberculosis. 2023;
2. PAHO. Tuberculosis. 2023;
3. Coelho S. What Is Pulmonary Tuberculosis? 2023;
4. Aprillia R, Astuti AW, Fatimah S, Annisa L, Pondawati LWO, Zahra T, et al. Community Empowerment with Stunting Risk Factors Based on Home visit Approach: Scoping Review. *women midwives & midwifery*. 2023 Feb 27;3(1):61–76.
5. Yankes Kemenkes. Kepatuhan Pengobatan Pada TBC. 2022;
6. Muthoharoh BL, Yuriah S, Gustiani R, Agustina YR, Indrawati I, Mufdlilah M. Efficacy of early initiation of breastfeeding (EIB) for preventing hypothermia in newborns. *J Heal Technol Assess Midwifery*. 2022 Dec 10;5(2):82–95.
7. RI YK. Mengenal Penyakit TBC. 2023;
8. Yuriah S, Kartini F. Factors Affecting With The Prevalence Of Hypertension In Pregnancy: Scoping Review. *Placenum J Ilmiah Kes Apl*. 2022 Feb 28;10(1):1.
9. Kepmenkes P. Penyelenggaraan 5th Indonesia Tuberculosis International Research Meeting (INA – TIME) di Yogyakarta. 2023;
10. Kemenkes. Indonesia Raih Rekor Capaian Deteksi TBC Tertinggi di Tahun 2022. 2023;
11. Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan. Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2021. 2021;
12. Selatan BPS. Kasus Penyakit Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Penyakit 2020-2022. 2024;
13. Nopiayanti G, Falah M, Lismayanti L. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Tb Di Kota Tasikmalaya. *Healthcare Nursing Journal*. 2022;4(1):243–7.
14. Rani R septi, Priyatno akhmad dwi, Harokan A. Analisis kepatuhan minum obat TB paru pada masa pandemi di puskesmas Sukarami kota Palembang tahun 2022. *Jurnal Kesehatan Saelmakers Perdana*. 2023; 6(1):179–89.
15. Salsabila LZ, Susanti R, Bhakti WK. Analisis Faktor Tingkat Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis pada Pasien TB Paru Rawat Jalan Di Puskesmas Perumnas 1 Kota Pontianak Tahun 2021. *Jurnal Mahasiswa Farmasi Kedokteran UNTAN*,. 2022;6(1):1–8.
16. Dadang AM, Febriani E, Mamlukah M. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Melakukan Pengobatan Secara Teratur Pada Anak Penderita Tuberkulosis Di Kota

- Tasikmalaya Tahun 2022. *Journal of Health Research Science*. 2023;3(1):1–12.
17. Zahra T, Puspitasari Y. Faktor -Faktor Penyebab Gagalnya Pemberian Asi Eksklusif. *jkab*. 2024 Mar 18;13(1):36–43.
 18. Puspitasari Y. Hubungan penambahan berat badan ibu hamil dan ukuran lingkaran lengan atas terhadap taksiran berat badan janin di UPTD Puskesmas Kemalaraja Baturaja. 2019;2.
 19. Wulandari ISM, Rantung J, Malinti E. Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien TB Di Wilayah Kerja Puskesmas Parongpong. *Jurnal Keperawatan Muham madiyah*. 2020;5(1).
 20. Ratnasari PMD, Dhrik M, Utami NLPS. Tingkat Kepatuhan Pengobatan Pasien Tuberkulosis Paru Di Instalasi Rawat Jalan Rs Tk. Ii Udayana Denpasar. *Prosiding Simposium Kesehatan Nasional*. 2023;3:13–20.
 21. Ahdiyah NN, Andriani M, Andriani L. Tingkat Kepatuhan Penggunaan Obat Anti Tuberkulosis Pada Pasien TB Paru Dewasa Di Puskesmas Putri Ayu. *Lambung Farmasi: Jurnal Ilmu Kefarmasian*. 2022;3(1):23.
 22. Lestari NPWA, Dedy MAE, Artawan IM, Februati I. Perbedaan Usia Dan Jenis Kelamin Terhadap Ketuntasan Pengobatan Tb Paru Di Puskesmas Di Kota Kupang. *Cendana Medical Journal (CMJ)*. 2022;23(1).
 23. Yuriah S, Juniarti S, Sepriani P. Midwifery care for Mrs “Y” at BPM Soraya Palembang. *ijhs*. 2023 Nov 18;7(S1):2966–84.
 24. Rusman, Basri K S. Faktor yang Mempengaruhi Penderita TB Paru Terhadap Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis di Puskesmas Jatisawit Indramayu. *Afiasi : Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 2019;4(1):33–40.
 25. Syarif S, Adiaksa BW. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Kemandirian Keluarga Merawat Penderita Tuberkulosis Program DOTS. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*. 2023;12(1):269–75.
 26. Yuriah S. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Hiv/Aids Dengan Sikap Terhadap Provider Initiated Test And Counselling (PITC). 2024;13.
 27. Ziliwu JBP, Girsang E. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Tuberkulosis di RS. Khusus Paru Medan. *Jambura Journal of Health Sciences and Research*. 2022;4(3):999–1006.
 28. Sirait H, Sirait A, Saragih frida liharis. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis Pada Pasien Tb Paru Di Puskesmas Teladan Medan Tahun 2019. *Jurnal Riset Hesti Medan Akper Kesdam I/BB Medan*. 2020;5(1):9–15.
 29. Yankes Kemenkes RI. Kepatuhan Pengobatan Pada TBC. 2022;
 30. Letmau W, Pora YD, Sadipun DK. Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien tuberkulosis paru di RSD Kalabahi Kabupaten Alor. *Jurnal Keperawatatan dan Kesehatan Masyarakat*. 2023;10(1):1–9.
 31. Astriana W, Eni Folendra Rosa, Puspitasari Y. Pengaruh Pemberian Jus Buah Naga Terhadap Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil. *LP*. 2023 Jan 7;4(1):62–5.
 32. Yunalia EM, Suharto IPS, Haryuni S,

Eleeuw S, Samudra WS. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Tuberkulosis Paru. *Nursing Sciences Journal*. 2022;6(2).

- 33.Mamahit AY, Amisi PY, Karame V. Hubungan Pengetahuan Dan Motivasi Penderita Tuberkulosis Paru Dengan Kepatuhan Minum Obat. *Journal Of Community and Emergency*. 2019;7(1):1–9.